

PENGARUH DPK, NPF, CAR, EKVIVALEN BAGI HASIL, DAN SERTIFIKAT IMA TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2014

Riska Robiyanti Erlita

Alumnus Prodi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, email: riskaerlita@gmail.com

Abstract

This research is included as applied research. Based on the objective, it is classified as quantitative specifically descriptive analytical. Population used in this research is Public Sharia Bank in Indonesia. Sampling is determined by using purposive sampling method, in which 33 samples are taken. Analysis is conducted by having double regression analysis by doing classical assumption test in the beginning. This study was conducted to examine the influence of DPK (Third Party Fund), NPF (Non Performing Financing), CAR (Capital Adequacy Ratio), profit sharing equivalenceratio and the IMA Certificates toward Financing of Public Sharia Bank in 2012 to 2014 using quarterly data. The analysis showed that only two variables that significantly influence the financing, which are third-party funds (DPK), and NPF (Non Performing Financing) while CAR (Capital Adequacy Ratio), profit sharing equivalence and IMA certificates are not proven as significant.

Keywords: *DPK (Third Party Fund), NPF(Non Performing Financing), CAR(Capital Adequacy Ratio), profit sharing equivalence, IMA certificate , Funding.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang melambat memberikan dampak pada kinerja perbankan syariah di Indonesia. Jika dilihat data statistik perbankan syariah tahun 2014 diperoleh laba bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) yang merosot 47,6% menjadi Rp1,786 triliun pada 2014 dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp3,752 triliun. Salah satu penyebab penurunan laba ini dikarenakan *Non Performing Finance* pada 2014 yang mengalami kenaikan menjadi 4,33% jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 2,62%.

Lesunya perekonomian nasional juga berimbas pada animo masyarakat yang lebih memilih menyimpan dananya dalam bentuk simpanan dari pada menggunakannya untuk konsumsi atau investasi. Hal ini terlihat dari jumlah DPK yang dihimpun perbankan syariah sebesar Rp217,858 triliun pada 2014 yang lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp183,534 triliun. Banyaknya dana

yang terhimpun ini juga tidak diimbangi dengan penyaluran yang maksimal, karena jika melihat penyaluran dana kedalam pembiayaan produktif seperti *mudharabah* dan *musyarakah* yang pertumbuhannya mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 19,1% dari pada tahun sebelumnya yang tumbuh 34,8%.

Rasio kecukupan modal perbankan syariah atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 16,10%. Aset perbankan syariah tidak mengalami pertumbuhan dari 2013 hingga 2014 atau tetap senilai Rp163 miliar. Rasio CAR sepanjang tahun 2008 sampai 2013 juga mengalami pergerakan yang fluktuatif. Di tahun 2009 CAR mengalami penurunan dibanding tahun 2008. Tahun 2010 dan 2011 CAR mengalami peningkatan, kemudian di tahun selanjutnya mengalami penurunan. Rasio kecukupan modal naik, menandakan bahwa suatu bank dengan modal besar dapat menyalurkan pembiayaan yang lebih besar pula.

Pertumbuhan perbankan syariah mengalami penurunan disebabkan faktor ekonomi dan faktor eksternal lainnya, seperti penyesuaian pasca-pemilu dan persaingan. Faktor regional juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya penurunan kinerja perbankan syariah. Penurunan komoditas mengakibatkan menyusutnya pendapatan yang diterima masyarakat. Dengan kondisi itu, langsung tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah lantaran turunnya aktifitas saving, pembiayaan dan lainnya.

Beberapa tahun terakhir ini pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* setiap tahun mengalami kenaikan. Dengan adanya dana pihak ketiga yang tinggi maka pembiayaan akan lebih meningkat dan penyaluran tersebut akan menambah pendapatan dari bank syariah. Dana pihak ketiga merupakan sumber pendapatan perbankan, sehingga jika dana pihak ketiga bertambah, maka

porsi dari penempatan dana tersebut lebih besar. Hal ini dapat membantu untuk memperbesar penyaluran dana melalui pembiayaan. Penyaluran dana pembiayaan ini akan diberikan kepada beberapa sektor. Namun hal tersebut juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas dan perencanaan dari bank syariah sendiri, karena adanya peningkatan pembiayaan tidak mesti dapat meningkatkan profit suatu bank, jika bank tersebut mengelola dan merencanakannya dengan tidak maksimal. Sekalipun pembiayaan tinggi apabila pengelolaanya buruk dan terjadi NPF yang tinggi maka, *profit* yang didapatkan oleh perbankan tersebut akan rendah

Dalam hal ini jika penyaluran dana telah melampaui target sesuai peraturan BI nomor : 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, maka Bank Syariah dapat menginvestasikan dananya ke SBIS. SBIS merupakan investasi yang ditaksir bebas resiko. Bukan hanya SBIS saja investasi yang bisa dilakukan oleh Bank Syariah. Salah satu diantaranya yaitu IMA (*Investasi Mudharabah Antarbank Syariah*). SIMA adalah suatu instrumen yang digunakan oleh bank-bank syariah yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan dan di lain pihak sebagai sarana penyedia dana jangka pendek bagi bank-bank syariah yang kekurangan dana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Apakah ekuivalen nisbah bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah sertifikat IMA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia?

Berdasarkan pokok masalah diatas maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh DPK terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh NPF terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh CAR terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh ekuivalen nisbah Bagi Hasil terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh sertifikat IMA terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia

RERANGKA TEORITIS

Perbankan Syariah dan Pembiayaan

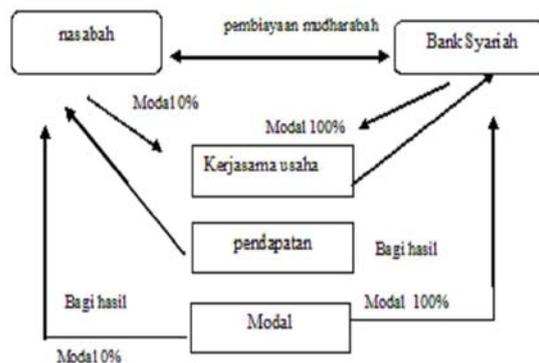
Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung invesasi yang telah direncanakan. Jenis pembiayaan pada bank syaria’h salah satunya akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif yaitu:

1. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul Maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memerikan modal sebanyak 100 % dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan Mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

Praktik perbankan syariah mengenai pembiayaan ini adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor. Skema pembiayaan *Mudharabah* dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 skema pembiayaan *mudharabah*



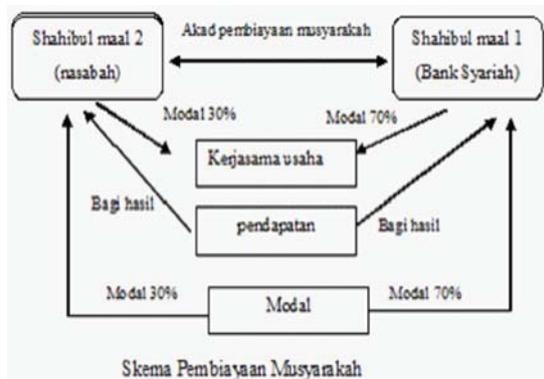
Skema pembiayaan mudharabah

2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *Musyarakah* adalah perjanjian antara para pemilik dana/ modal untuk mencampurkan dana/ modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/ modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Dalam pembiayaan *Musyarakah*, bank syariah memberikan modal sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Bank syariah dapat menyertakan modal sesuai porsi yang

disepakati nasabah. Skema Pembiayaan *Musyarakah* dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2 Skema pembiayaan *musyarakah*



Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut kuncoro dan Suharjono, Dana bank adalah semua hutang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana. Dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank, dan terdiri dari 3 jenis, yaitu :

- a. Giro (demand deposits)
- b. Deposito (*time deposits*)
- c. Tabungan (*saving deposit*)

Dana pihak ketiga pada bank syariah dapat berupa

- a. Titipan wadiah merupakan simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*quaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non quaranteed account*) untuk investasi umum (*general invesment account/Mudharabah Mutlaqoh*), yang mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portopolio yang didanai dengan modal sendiri.

- c. Investasi khusus (*special investment account/Mudharabah Muqayyadah*)

Non Performing Financing (NPF)

NPF (*Non Performing Financing*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikannya. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensi bagi bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada dasarnya, sebuah bank mempunyai dua pilihan dalam menentukan besarnya rekening modal yaitu,

1. Bank tersebut dapat meningkatkan modal sejalan dengan meningkatnya risiko yang dipikulnya,
2. Bank tersebut memilih menanamkan dananya pada aset yang hampir tanpa resiko.

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank.

Ekuivalen Bagi hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank Syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil secara langsung adalah perhitungan bagi hasil. Perhitungan bagi hasil yaitu *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha mudharabah dan musyarakah yang telah disepakati antara bank dan nasabah

investor. Penerimaan Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing*, dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit/loss sharing* dihitung berdasarkan *presentase* nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.

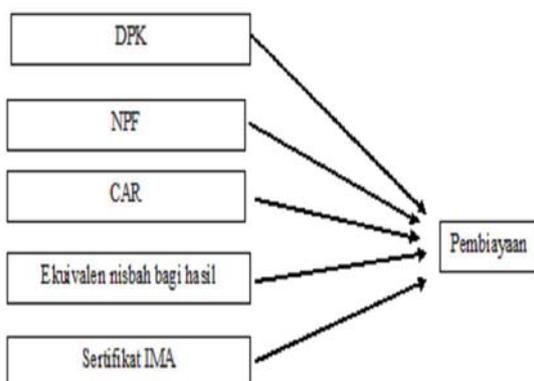
Sertifikat IMA

Untuk peningkatan pengelolaan dana bank pada bank umum, yaitu pengelolaan kelebihan dan kekurangan dana, perlu diselenggarakan Pasar Uang Antarbank. Di dalam Bank Syariah, dapat juga mengelola kelebihan dan kekurangan dana secara efisien, maka diperlukan Pasar Uang Antarbank berdasarkan prinsip syariah (PUAS). Sebagai sarana terlaksananya jual beli Sertifikat IMA maka diperlukan Pasar Uang Antarbank berdayakan prinsip syariah. Pasar uang dalam ketentuan ini menggunakan prinsip jual beli aset, yang tidak sama dengan prinsip pinjam meminjam uang.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada gambar 3.

Gambar 3 Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

- H1 : DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Syariah
- H2 : NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Syariah
- H3 : CAR berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Syariah
- H4 : *Ekuivalen* bagi hasil perbankan berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Syariah
- H5 : Sertifikat IMA berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Syariah

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan dengan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen dan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen dengan cara menganalisis data dengan cara menganalisis data dengan menggunakan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berdasarkan runtut waktu (*time series*), yaitu Laporan Keuangan Triwulan yang telah di publikasikan baik oleh Bank Indonesia, Badan Statistik, maupun Bank Umum Syariah itu sendiri melalui *website*-nya. Adapun alamat web Bank Indonesia adalah www.bi.go.id, Bank Syariah Mandiri adalah www.syariahmandiri.co.id, Bank Muamalat Indonesia www.muamalat.com, Bank BRI Syariah adalah www.brisyariah.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2012-2014. Sampel adalah daftar objek atau subjek dalam suatu populasi yang

akan di teliti. Metode yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel di dasarkan pada tujuan tertentu. Adapun sampel yang di ambil adalah perusahaan yang termasuk dalam kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tri wulan dari bulan maret 2012 sampai bulan September 2014.
- 2) Tiga Bank Syariah tertinggi dalam menyalurkan pembiayaan musyarakah dan mudharabah dalam waktu penelitian.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa rasio-rasio laporan keuangan yang terbit di setiap triwulan. Data yang diperoleh dari website setiap bank syariah dan data sekunder dari Bank Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

1. Dana Pihak ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat. Dana yang di himpun masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh perbankan. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain Simpanan giro (*demand deposit*), Tabungan (*saving*), dan Deposito (*time deposit*). Dengan hal tersebut maka dana pihak ketiga dapat dirumuskan :

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

2. Resiko Pembiayaan / Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada

debitur. NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{jumlah pinjaman bermasalah}}{\text{Total pinjaman}} \times 100\%$$

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut di biyai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain lain. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

Keterangan: ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

4. Ekuivalen bagi hasil

Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan. Bentuk umum dari bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam penelitian ini, tingkat bagi hasil didapat berdasarkan pendapatan yang diterima oleh Bank Syariah. Tingkat pendapatan bagi hasil yang digunakan yaitu pendapatan dari penyaluran pembiayaan bulan sebelumnya, karena pendapatan merupakan prediksi dalam penyaluran pembiayaan selanjutnya. *Ekuivalen rate* adalah persentase besaran bagi hasil bank syariah kepada nasabah. *Ekuivalen rate* dihasilkan dari perhitungan pendapatan yang telah diinvestasikan kedalam sektor riil.

$$\text{Ekuivalen Nisbah} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil pembiayaan}}{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}$$

5. Sertifikat IMA

Pasar Uang Antarbank berdasar prinsip Syariah merupakan kegiatan transaksi keuangan (tanpa bunga) dalam waktu jangka pendek antarpeserta pasar (bank syariah sebagai pemilik atau penerima dana dan bank konvensional hanya sebagai pemilik dana), dengan pemindahan kepemilikan instrumen pasar uang tersebut hanya satu kali saja. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (sertifikat IMA) didefinisikan sebagai sertifikat yang diterbitkan oleh bank syariah atau Unit Usaha Syariah yang digunakan sebagai sarana investasi jangka pendek di PUAS dengan akad mudharabah.

6. Pembiayaan

Pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil yaitu

- a. *Mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal dengan pengusaha pemilik keahlian atau ketrampilan dalam pelaksanaan unit unit ekonomi atau proyek usaha.
- b. *Musyarakah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.

Teknik Analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian, yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik

3. Analisis Regresi berganda

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut:

Model regresi linier berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = pembiayaan

β_0 = konstanta

β_1 - β_5 = koefisien variabel independen

X1 = DPK

X2 = NPF

X3 = CAR

X4 = *ekuivalen* Nisbah Bagi Hasil

X5 = Sertifikat IMA

e = error term

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Penguujian regresi secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 5\%$
- c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Penguujian regresi secara parsial dimaksudkan untuk melihat apakah satu proksi variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

DPK ketiga Bank Umum Syariah periode penelitian yaitu sebesar 7.4512 atau sekitar Rp. 31.405.387.969.696,9. DPK terendah selama periode penelitian adalah 6.95 atau sekitar Rp 8.899.482.000.000 yaitu Bank BRI Syariah pada bulan maret 2012. Bank Umum Syariah yang mempunyai DPK tertinggi selama periode penelitian yaitu Bank Syariah mandiri pada bulan september 2014 yaitu sebesar 7.76 atau Rp. 57.071.718.000.000. Standar deviasi DPK yaitu 0.27541 hal ini menunjukkan adanya varians yang tinggi dari nilai maksimum dan minimum

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Variabel dependen penelitian ini adalah DPK, NPF, CAR, *ekuivalen* bagi hasil, Sertifikat IMA. Tabel 1 berikut ini dapat dilihat ringkasan statistika deskriptif dari variabel yang digunakan pada penelitian ini.

b. Statistik deskriptif NPF

NPF (*Non Performing Financing*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikannya. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata NPF ketiga bank Umum Syariah periode penelitian yaitu sebesar 0.0318 atau sekitar 3,179 %.

Tabel 1 *Analisis Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LG_DPK	33	6.95	7.76	7.4512	.27541
NPF	33	.01	.06	.0318	.01008
CAR	33	.11	.18	.1403	.01450
ekuivalen Nisbahbagi hasil	33	.03	.23	.0682	.03967
Ig_SIMA	33	4.80	6.03	5.2206	.22324
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data yang diolah

a. Statistik Deskriptif DPK

Dana Pihak Ketiga adalah dana masyarakat yang disimpan dalam bank yang berupa tabungan, giro dan deposito. Tabel 4 menunjukkan rata-rata

NPF terendah selama periode penelitian yaitu 0.01 atau sekitar 1,00% yaitu Bank Muamalat pada bulan Desember 2013. Bank Umum Syariah yang mempunyai NPF tertinggi selama periode penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri pada bulan

Juni 2014 sebesar 0.06 atau sekitar 6,00%. Standar deviasi sebesar 0.01008

c. Statistik CAR

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata CAR ketiga bank Umum Syariah periode penelitian yaitu sebesar 0.1403 atau sebesar 14,03%. CAR terendah selama periode penelitian yaitu 0.11 atau sebesar 11,00% yaitu BRI Syariah pada bulan Desember 2012. Bank Umum Syariah yang mempunyai CAR tertinggi selama periode penelitian yaitu Bank Muamalat pada bulan maret 2014 sebesar 0.18 atau 18,00%. Standar deviasi CAR yaitu 0.01450.

d. Statistik deskriptif *Ekuivalen* Bagi Hasil

Ekuivalen bagi hasil yaitu indikasi tingkat imbalance dari suatu pananaman dana atau penghimpunan dana bank pelapor. Ekuivalen rate juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata Ekuivalen bagi hasil ketiga bank Umum Syariah periode penelitian yaitu sebesar 0.0682 atau sekitar 6,82%. Ekuivalen bagi hasil terendah selama periode penelitian yaitu 0.03 atau sekitar 3,00% yaitu Bank BRI syariah pada bulan maret 2013. Bank Umum Syariah yang mempunyai ekuivalen rate tertinggi selama periode penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri bulan desember 2012 sebesar 0.23 atau sekitar 23,%. Standar deviasi sebesar 0.0397.

e. Statistik deskriptif Sertifikat IMA

Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar

Bank (sertifikat IMA) didefinisikan sebagai sertifikat yang diterbitkan oleh bank syariah atau Unit Usaha Syariah yang digunakan sebagai sarana investasi jangka pendek di PUAS dengan akad mudharabah. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata sertifikat IMA ketiga bank Umum Syariah periode penelitian yaitu sebesar 5.2206 atau Rp. 196.345.272,7. Sertifikat IMA terendah selama periode penelitian yaitu 4.80 atau Rp. 62.952.000 yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah bulan desember 2013. Sertifikat IMA tertinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah bulan september 2012 sebesar 6.03 atau Rp 1.077.947.000. Standar deviasi sebesar 0.22324

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan adalah parametrik *kolmogorov-smirnov*. Untuk mengetahui normalitas data, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: data terdistribusi normal

Ha: data tidak terdistribusi normal

Jika signifikansi > 0.05, maka Ho diterima, jadi data terdistribusi normal. Jika signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas (uji *Kolmogorov-smirnov*) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	33
Kolmogorov-Smirnov Z	.648
Asymp. Sig. (2-tailed)	.795

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2 nilai Kolmogorov-smirnov 0,648 dan nilai signifikansi $0.795 > 0.05$. Dengan demikian data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LG_DPK	.806	1.241
NPF	.990	1.010
CAR	.857	1.167
Ekuivalen Nisbah bagi hasil	.928	1.078
Ig_SIMA	.899	1.112

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 nilai VIF semua variabel < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas, dengan demikian tidak ada hubungan pengaruh antar variabel dependen.

c. Uji Autokorelasi

Teknik uji autokorelasi yang digunakan adalah *Run test*. *Run test* digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara acak atau tidak. Hasil pengujian yang menunjukkan tidak

terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas $>$ taraf nyata ($\alpha = 0.05$). Hasil uji *Run test* dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil nilai tes = -0,01198 dan nilai probabilitas = $0.476 > 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi untuk variabel dependen Pembiayaan terbebas dari masalah autokorelasi dan bersifat acak.

Tabel 4 Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01198
Cases < Test Value	16
Cases \geq Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	20
Z	.713
Asymp. Sig. (2-tailed)	.476

Sumber : Data yang diolah

d. Uji Heteroskedastisitas

Terdapat beberapa cara untuk pengujian heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan meregresi nilai-nilai mutlak (*absolute*) residual dengan

Tabel 5 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.061	.445		-.138	.892
LG_DPK	.047	.053	.179	.880	.387
NPF	.007	1.312	.001	.006	.996
CAR	-1.241	.980	-.250	-1.267	.216
ekuivalen Nisbah bagi hasil	-.436	.344	-.240	-1.267	.216
Ig_SIMA	.006	.062	.017	.089	.930

Sumber : Data yang diolah

variabel independen. Jika hasil regresi memiliki nilai signifikan > 0.05 ($\alpha= 0.05$), maka model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser disajikan pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang signifikan secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen *absolute residual*. Hal ini dapat dilihat dari hasil probabilitas DPK = 0,387 > 0,05; NPF = 0,996 > 0,05 ; CAR = 0,216 > 0,05 ; Ekuivalen bagi hasil = 0,216 > 0,05 ; Sertifikat IMA = 0,930 > 0,05. Dengan demikian model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil uji statistik regresi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah berpengaruh positif terhadap pembiayaan dengan koefisien regresi 1.046. NPF Bank Umum Syariah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan dengan koefisien regresi -8.625. CAR Bank Umum Syariah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan dengan koefisien regresi 1.674. Ekuivalen bagi hasil Bank Umum Syariah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan dengan koefisien regresi - 0,462. SIMA Bank Umum Syariah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan dengan koefisien regresi -0,018.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil uji F yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 6 uji Statistik-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.749	.883		-.848	.404
LG_DPK	1.046	.105	.872	9.913	.000
NPF	-8.625	2.601	-.263	-3.316	.003
CAR	1.674	1.943	.074	.862	.396
ekuivalen Nisbahbagi hasil	-.462	.683	-.056	-.677	.504
Ig_SIMA	-.018	.123	-.012	-.143	.888

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 diperoleh persamaan regresi berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Pembiayaan = -0,749 + 1.046 DPK - 8.625 NPF + 1.674 CAR - 0,462 Ekuivalen bagi hasil -0,018 Sertifikat IMA

Dari hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa:

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai F hitung 26.670 dan nilai probabilitas 0,000. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 26.670 > F tabel 2,57. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permodelan yang dibangun yaitu variabel independen secara serempak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen adalah memenuhi kriteria fit.

Tabel.7 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.903	5	.581	26.670	.000 ^a
	Residual	.588	27	.022		
	Total	3.491	32			

Sumber : Data yang diolah

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel 8.

persen sedang sisanya 20,0 persen dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.832	.800	.14755

Sumber ; Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,800. Hal ini berarti besar variasi variabel Pembiayaan pada Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel DPK, NPF, CAR, Ekuivalen bagi hasil dan Sertifikat IMA adalah sebesar 80,0

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan individual atau pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen DPK, NPF, CAR, ekuivalen bagi hasil dan Sertifikat IMA terhadap variabel dependen Pembiayaan secara parsial. Hasil uji signifikansi berdasarkan tabel 9.

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa:

1. DPK Bank Umum Syariah berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung

Tabel 9 Uji Signifikansi parameter individual (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.749	.883		-.848	.404
LG_DPK	1.046	.105	.872	9.913	.000
NPF	-8.625	2.601	-.263	-3.316	.003
CAR	1.674	1.943	.074	.862	.396
ekuivalen Nisbahbagi hasil	-.462	.683	-.056	-.677	.504
lg_SIMA	-.018	.123	-.012	-.143	.888

Sumber : Data yang diolah

- 9.913 > t tabel 2,035 dan nilai probabilitas 0,000 < 0,05.
2. NPF Bank umum Syariah berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung 3.316 > t tabel 2,035 dan nilai probabilitas 0,003 < 0,05.
 3. CAR Bank Umum syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung 0,862 < t tabel 2,035 dan nilai probabilitas 0,396 > 0,05.
 4. Ekuivalen bagi hasil Bank Umum syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung 0,677 < t tabel 2,035 dan nilai probabilitas 0,504 > 0,05.
 5. Sertifikat IMA Bank Umum syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung 0,143 < t tabel 2,035 dan nilai probabilitas 0,888 > 0,05.
2. NPF bank Umum syariah terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan
 3. CAR Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan.
 4. Ekuivalen bagi hasil Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan .
 5. Sertifikat IMA Bank Umum Syariah tidak terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diberikan saran sebagai berikut

1. Penelitian selanjutnya menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi
2. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel independennya, variabel independen dapat berupa variabel internal lain dan variabel eksternal yang diduga mempengaruhi tingkat pembiayaan. Sehingga hasilnya lebih bervariasi dan akurat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. DPK bank Umum syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii (2003), *Bank Syariah : dari teori ke praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- _____ (2003), *Bank Syariah dari teori ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, Zaenal (2002), *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini (1996), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ascarya (2008), *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, Lukman (2005), *Manajemen Perbankan, edisi kedua*, Bogor: Ghlmia Indonesia.

- Ghozali, Imam (2005), *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul (2009) , *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*, Yogyakarta: EKONISIA.
- Ismail (2011), *Ak. Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Jumingan (2006), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi aksara.
- Karim, Adiwarmanto A. (2007), *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono (2002), *Manajemen perbankan : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : BPF.
- Machmud, Amir (2010), *Bank Syariah : teori, kebijakan dan studi empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad (2002), *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- _____ (2005), *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Rivai, H. Veithzal (2013), *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Rajawali.
- Sanusi, Anwar (2013), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sinungan, Muchdarsyah (1997), *Manajemen Dana Bank, edisi ke-2*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Taswan (2010), *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tika, Moh Prabu (2006), *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Umam, Khaerul (2013), *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyudi, Imam, dkk (2013), *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat